

Original Article

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Sadari terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja

Florentina^{1*}, Emi Yuliza², Nur Ani Lestrari³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email correspondent: florentinatobing6@gmail.com

Abstract

Introduction: Breast cancer is a malignant tumor that affects the glandular tissue, ductal glands, and supporting structures of the breast. Breast Self-Examination (BSE) is an early detection method aimed at increasing women's awareness of their own breast condition, enabling them to recognize early signs and symptoms such as changes in size, texture, and shape. Early detection is crucial for effective treatment, especially when the cancer is found in its initial stages.

Objective: This study aims to determine the effect of health education on adolescents' knowledge and attitudes regarding BSE.

Method: This study employed a one-group pretest-posttest design with a sample of 17 adolescents. The research instruments included a standard operating procedure (SOP) and a questionnaire containing questions related to knowledge and attitudes before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test.

Results: Prior to the health education intervention, the average level of knowledge and attitudes among adolescents regarding BSE was categorized as fairly good, with percentages of 52.9% and 58.8%, respectively. After the intervention, there was a significant increase in knowledge and attitudes, with posttest percentages of 82.4% and 52.2%, respectively. The Wilcoxon test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, indicating that the hypothesis was accepted, as the significance value was less than 0.05.

Conclusion: Health education significantly influenced the improvement of adolescents' knowledge and attitudes regarding BSE. This improvement indicates that health education is effective in raising awareness among adolescents about the importance of early detection of breast cancer through BSE.

Keywords: attitude, BSE, breast cancer, early detection, health education, knowledge, adolescents

Editor: YY

Hak Cipta:

© 2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batasan dalam media apa pun, asalkan nama penulis serta sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang pada payudara. Kondisi ini disebabkan oleh kerusakan genetik yang mengatur pertumbuhan serta diferensiasi sel, sehingga sel-sel tersebut tumbuh dan berkembang biak tanpa kendali. Sel kanker dapat menyebar melalui aliran darah ke bagian tubuh lainnya (Seniorita, 2017). Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia, berdampak pada jutaan wanita setiap tahunnya, dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Penyakit ini dapat berkembang di kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat di payudara (Kusumawaty, 2021). Kanker payudara, yang juga dikenal sebagai carcinoma mammae (ca mammae), terjadi karena pertumbuhan sel yang tidak terkendali akibat perubahan genetik abnormal yang memengaruhi proses pembelahan sel. Di Indonesia, kanker payudara menjadi jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada wanita. Meskipun lebih sering terjadi pada usia lanjut, risiko kanker payudara juga ditemukan pada usia muda (Lestari, 2018). Faktor risiko yang memengaruhi kejadian kanker payudara meliputi riwayat keluarga, perubahan hormonal, serta faktor eksternal seperti kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini, termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga banyak wanita tidak menyadari adanya benjolan awal seperti Fibrio Adenoma Mammae (FAM) (Maifita, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang risiko dan manfaat deteksi dini kanker payudara memiliki dampak positif terhadap keyakinan, sikap, dan perilaku perempuan. Hal ini mendorong pentingnya pengembangan program kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap kesehatan payudara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan gaya hidup sehat dan melakukan SADARI secara rutin (Juwita & Prabasari, 2018). SADARI, atau Pemeriksaan Payudara Sendiri, merupakan cara sederhana bagi perempuan untuk mengenali perubahan pada payudara mereka sendiri. Pemeriksaan ini dilakukan melalui langkah-langkah tertentu untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara. SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara rutin setiap bulan, terutama pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah menstruasi, saat kondisi payudara lebih lunak. Pemeriksaan rutin ini bertujuan agar perempuan dapat mengenali lekuk dan tekstur payudara mereka, sehingga jika terdapat perubahan, hal tersebut dapat segera terdeteksi (Pulungan & Hardy, 2020).

Analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI menunjukkan bahwa pengetahuan memengaruhi pelaksanaan pemeriksaan ini. Misalnya, pada penelitian di Kampung Ciherang, ditemukan bahwa dari 17 remaja, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI, dan beberapa memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan tersebut. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku SADARI dengan nilai $p < 0,05$ (Lubis, 2017). Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap SADARI berperan penting dalam mendukung deteksi dini kanker payudara. Deteksi dini ini dapat mengurangi risiko komplikasi, seperti gangguan neurovaskular dan fraktur patologis, serta membantu mempertahankan kualitas hidup. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendidikan kesehatan yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terhadap SADARI. Upaya ini diharapkan mampu menekan angka kejadian kanker payudara pada stadium lanjut serta mendorong perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat.

Kanker payudara menjadi ancaman serius bagi kesehatan perempuan, terutama di Indonesia, di mana angka kejadiannya terus meningkat seiring dengan rendahnya tingkat kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana namun sangat penting untuk mendeteksi adanya perubahan atau kelainan pada payudara sejak dini. Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap SADARI berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan payudara, sehingga komplikasi dan risiko kanker stadium lanjut dapat diminimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan SADARI terhadap pengetahuan dan remaja putri dalam mendeteksi dini kanker payudara.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi penelitian ini yaitu Remaja di lingkungan Rt 04, Jumlah

Remaja ini yaitu sebanyak 17 putri. Pengambilan pada sampel dengan cara total sampling yaitu mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa kuisioner. Kuisioner sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas sebelum disebar kepada responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa data menggunakan uji statistik Uji Wilcoxon. Penelitian ini sudah lulus uji layak etik penelitian dengan nomor: No.10517/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI

Jenis Perbandingan	N	Z	p-value
Negative Ranks	17	-4.042	0,00
Positive Ranks	17	-3.256	0.01
Total	17	-	-

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada responden. Sebanyak 17 responden mengalami penurunan skor (negative ranks) dengan nilai $Z = -4.042$ dan $p\text{-value} = 0,00$, yang menunjukkan perubahan ini signifikan secara statistik. Sebaliknya, 17 responden lainnya mengalami peningkatan skor (positive ranks) dengan nilai $Z = -3.256$ dan $p\text{-value} = 0,01$, yang juga signifikan secara statistik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Sadari

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	5,9 %
Tidak Setuju	1	5,9 %
Setuju	9	52,9 %
Sangat Setuju	6	35,3%
Total	17	100%

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang positif terhadap variabel yang diukur, dengan mayoritas menyatakan setuju (52,9%) dan sangat setuju (35,3%). Sebaliknya, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju (5,9%) dan sangat tidak setuju (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang mendukung terhadap topik penelitian, dengan total responden sebanyak 17 orang.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Pengetahuan

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	0,00	0,00
Positive Ranks	8	4,50	31,50
Ties	9	-	-
Total	17	-	-

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan skor posttest dibandingkan pretest (negative ranks = 0). Sebanyak 8 responden mengalami peningkatan skor posttest (positive ranks) dengan rata-rata peringkat sebesar 4,50 dan total jumlah peringkat sebesar 31,50. Selain itu, terdapat 9 responden yang memiliki skor pretest dan posttest yang sama (ties).

Tabel 4. Uji Wilcoxon Sikap

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	00	00
Positive Rank	6	3.50	21.00
Ties	11	-	-
Total	17	-	-

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan skor posttest dibandingkan pretest (negative ranks = 0). Sebanyak 6 responden mengalami peningkatan skor posttest (positive ranks) dengan rata-rata peringkat sebesar 3,50 dan total jumlah peringkat sebesar 21,00. Selain itu, terdapat 11 responden yang memiliki skor pretest dan posttest yang sama (ties).

Tabel 5. Uji Wilcoxon Pengetahuan

Variabel	Z	p-value (Asymp. Sig. 2-tailed)
Pengetahuan	-2,121	0,000
Sikap	-2,271	0,000

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pada variabel pengetahuan dan sikap. Untuk variabel pengetahuan, nilai Z adalah -2,121 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, mengindikasikan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi. Pada variabel sikap, nilai Z adalah -2,271 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) juga sebesar 0,000, yang menunjukkan perubahan signifikan pada sikap responden setelah intervensi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap yang dilakukan pada pretest terhadap 17 remaja, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang salah mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebanyak 8 responden (47,1%) memiliki pengetahuan yang salah, sementara 9 responden (52,9%) menunjukkan pengetahuan yang benar. Terkait sikap terhadap SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, hasil menunjukkan bahwa 2 responden (11,8%) sangat setuju, 10 responden (58,8%) setuju, 3 responden (17,6%) tidak setuju, dan 2 responden (11,8%) sangat tidak setuju. Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap responden. Pada posttest, sebanyak 14 responden (82,4%) memiliki pengetahuan yang benar, sedangkan 3 responden (17,6%) masih menunjukkan pengetahuan yang salah. Dalam hal sikap, 6 responden (35,3%) sangat setuju, 9 responden (52,9%) setuju, 1 responden (5,9%) tidak setuju, dan 1 responden (5,9%) sangat tidak setuju.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Viviyawati, yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap pemeriksaan SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap pemeriksaan SADARI, dengan 27 responden menunjukkan sikap negatif dan 4 responden menunjukkan sikap positif. Sikap negatif ini diduga berasal dari kurangnya pemahaman tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI. Sikap sendiri dipandang sebagai suatu proses penilaian terhadap objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, yang kemudian mempengaruhi perilaku seseorang dalam merespons suatu hal (Angrainy, 2017). Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai p pada uji Shapiro-Wilk untuk pretest dan posttest masing-masing adalah 0,000, yang berarti $p < \alpha$ (0,05), sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji Wilcoxon sebagai uji non-parametrik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan

mengenai SADARI terhadap pengetahuan remaja. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian oleh [Seniorita \(2017\)](#), yang menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Secara teoritis, kanker payudara disebabkan oleh gangguan pada sistem pertumbuhan sel di jaringan payudara. SADARI atau Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian individu terhadap kondisi payudara mereka. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang, terutama ketika mereka menjadi dewasa. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh, namun juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilalui. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai SADARI dan sikap terhadap SADARI, meskipun hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap SADARI cenderung lebih lemah. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri ([Lubis, 2017](#)).

Analisis Privat

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja di RT 04 Kp Ciherang, Depok, Jawa Barat. Hasil analisis lanjutan dengan uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan sikap remaja mengenai SADARI. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kasmira, Sulriani, dan Amin \(2021\)](#), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri ([Kasmira, Sulriani, & Amin, 2021](#)). Dalam penelitian tersebut, hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$ baik pada pengetahuan maupun sikap.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah media massa. Media massa tidak hanya menyampaikan informasi utama, tetapi juga membawa pesan yang dapat mempengaruhi opini seseorang. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara informasi yang diterima melalui media massa dengan sikap terhadap SADARI pada siswi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh teman sebaya yang lebih dominan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswi mengenai SADARI ([Pratiwi, Ariani, dan Karina, 2018](#)). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi dapat dijelaskan oleh fakta bahwa responden langsung melakukan praktek SADARI setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan edukasi lebih terlihat jika peserta dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari. Peningkatan pengetahuan yang signifikan mencakup pemahaman tentang pengertian dan stadium kanker payudara, gejala dan tanda-tanda kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan SADARI, serta manfaat dari SADARI. Temuan ini mendukung efektivitas penggunaan media edukasi berupa leaflet dalam meningkatkan pengetahuan responden ([Kusumawaty et al., 2021](#)).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penyuluhan tentang SADARI memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri ([Kasmira, Sulriani, dan Amin, 2021](#); [Pratiwi, Ariani, dan Karina, 2018](#)). Selain itu, penelitian oleh [Elfni dan Fatmawati \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI ([Elfni & Fatmawati, 2021](#)). Penelitian oleh [Julwita dan Prabasari \(2018\)](#) juga menemukan adanya korelasi positif antara pengetahuan dan sikap terhadap SADARI, yang mendukung hasil penelitian ini ([Julwita & Prabasari, 2018](#)). Peningkatan sikap terhadap SADARI pada remaja putri dapat dipengaruhi oleh penyuluhan yang dilakukan secara efektif dan interaktif, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh

Pulungan dan Hardy (2020). Pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara juga ditegaskan oleh Sari (2017), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang SADARI dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan rutin (Sari, 2017). Meskipun media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku terhadap SADARI, penelitian ini juga mencatat bahwa media sosial tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan sikap terhadap SADARI. Penelitian lain oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI, yang sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai SADARI (Lestari, Laksmi, & Sintari, 2019). Selain itu, penelitian oleh Sihombing dan Sapardin (2015) mengungkapkan bahwa faktor risiko kanker payudara sangat penting untuk diketahui oleh remaja, karena deteksi dini dapat menyelamatkan nyawa (Sihombing & Sapardin, 2015). Oleh karena itu, sosialisasi mengenai faktor risiko dan tanda awal kanker payudara harus terus ditingkatkan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni et al. (2015), yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang SADARI dapat mempengaruhi peningkatan sikap dan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Wahyuni, Edison, & Harahap, 2015).

Kesimpulan

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Peneliti juga berasumsi bahwa sikap remaja terhadap SADARI dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan, serta praktik langsung yang dilakukan setelah edukasi. Peneliti berharap bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ini akan berdampak positif pada perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, yang pada gilirannya dapat membantu deteksi dini kanker payudara pada individu yang lebih muda.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik dalam bentuk moril maupun materil serta tenaga dan pikirannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pendanaan

Kuangan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

References

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Sadari dalam Mendeteksi Kanker Payudara pada Remaja. *Journal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jeln.v2i2.1766>
- Elfni, N., & Fatmawati, T.Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195>
- Julwita, L., & Prabasari, N.A. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 7.
- Kasmira, K., Sulriani, S., & Amin, W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Sadari untuk Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI MAN Jeneponto Tahun 2021. *Indonesia Journal Kebidanan*, 5(2), 36. <https://doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1181>
- Kusumawaty, J., et al. (2021). Efektivitas Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>

- Lestari, P. (n.d.). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 6.
- Lestari, R.T.R., Laksmi, I.G.A.S., & Sintari, S.N.N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari): The Influence of Health Education with Audio Visual Media to the Knowledge of Teenage Girls about Breast Self-Examination (BSE). *Bali Medika Journal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Lubis, U.L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Maifita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK Negeri 2 Kota Pariaman Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.672>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semultan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pendidikan Kesehatan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 7(1), 12.
- Priyatin, C., Ulfianna, E., & Sulmarni, S. (2013). Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Reproduksi*, 2(5), 11.
- Pulungan, R.M., & Hardy, F.R. (2020b). Edukasi “Sadari” (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Rianti, E., Tirtawati, G.A., & Novita, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Wanita*, 3(1), 14.
- Sari, R.P. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 10.
- Seniorita, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Yaspeng Paba Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i2.76>
- Sihombing, M., & Sapardin, A.N. (2015). Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan Umur 25–65 Tahun di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 175–184. <https://doi.org/10.22435/kespro.v5i3.3895.175-184>
- Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W.A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.205>